

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata adalah alat indera penglihat, dengan indera penglihat maka pengetahuan lingkungan manusia akan semakin luas (Ghozi, 2000). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk selalu belajar dan membaca. Kebutuhan membaca memerlukan mata yang baik.

Mata bukan satu-satunya jalan masuk rangsang atau informasi yang berupa pengetahuan. Indera-ndera lainnya juga bertugas menangkap rangsang dan pengetahuan dari luar, sehingga orang menjadi luas ilmu pengetahuannya. Penelitian mengenai daya indera menangkap rangsangan dari luar menunjukkan bahwa daya tangkap indera itu berbeda-beda. Prosentase daya tangkap rangsang secara umum dapat ditunjukkan dalam angka sebagai berikut, yaitu: 83 % kesan yang ditangkap lewat indera penglihatan; 11 % kesan yang ditangkap lewat indera pendengaran; 3,5 % kesan yang ditangkap lewat indera penciuman; 1,5 % kesan yang ditangkap lewat indera perabaan dan 1 % kesan yang ditangkap lewat indera pengecap (Asdi, 1985).

Angka prosentase tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan itu sebagian besar diperoleh lewat mata. Berkurangnya kemampuan melihat dengan jelas berakibat seseorang segera berkeluh kesah. Kurang tajamnya daya tangkap mata, membuat seseorang lalu berusaha menyambunginya dengan kacamata, sehingga selain harus mengeluarkan biaya tambahan orang

juga merasa kerepotan. Ketajaman penglihatan semakin lama semakin berkurang, sehingga kacamata yang dipakai ukuran lensanya tidak sesuai lagi, hal ini semakin merepotkan karena seseorang akan menjadi tergantung dengan kacamata tersebut. Berkurangnya ketajaman mata sangat mengganggu, baik dalam beraktivitas sehari-hari, maupun dalam belajar.

Derajat ringan dan sedang, pada miopia dapat dikoreksi dengan cara penggunaan lensa sferis negatif yang sesuai. Miopia berat tidak semudah itu, karena penderita akan sangat tergantung pada kacamata yang tebal tersebut, untuk dapat melihat dengan baik. Penggunaan kacamata tebal dirasakan tidak nyaman dan sangat mengganggu, sebab kacamata tebal itu terasa berat dan menekan pangkal hidung sehingga menimbulkan rasa sakit.

Masyarakat umum belum mengetahui secara pasti pengaruh dari penggunaan kacamata miopia jika digunakan secara teratur. Diperlukan pengetahuan tentang faktor yang dapat mempercepat progresifitas derajat miopia, sehingga para penderita miopia khususnya dan masyarakat secara umum dapat menghindari faktor yang mempercepat progresifitas derajat miopia tersebut, karena sampai saat ini belum ada informasi secara pasti bagaimana pengaruh penggunaan kacamata jika digunakan secara teratur, begitu juga sebaliknya bagaimana pengaruh penggunaan kacamata jika digunakan secara tidak teratur.

Ada sebagian masyarakat berpendapat bahwa penggunaan kacamata secara teratur akan menyebabkan menurunnya progresifitas derajat miopia, tetapi ada sebagian masyarakat lain berpendapat bahwa jika kacamata

digunakan secara teratur justru akan menyebabkan progresifitas derajat miopia semakin besar. Bahkan ada juga yang mengatakan bahwa kacamata hanya sebagai alat bantu saja, sehingga dalam penggunaannya tidak mempengaruhi bertambah atau berkurangnya derajat miopia.

B. Kepentingan Penelitian

Pentingnya penelitian ini dilakukan supaya masyarakat mengetahui secara pasti cara yang benar dalam keteraturan menggunakan kacamata miopia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan penggunaan kacamata miopia jika digunakan secara teratur dan tidak teratur terhadap progresifitas derajat miopia.